

Cerita Muda

Vera Verawati

Aku dan Tania masih menelusuri sudut Taman Kota Kuningan dan Masjid Siarul Islam yang saling berhadapan. Panas atau hujan tak pernah menyurutkan kakiku berhenti mencari dan mengumpulkan rongsok yang bisa dijual.

SEBELUM berangkat sekolah, kami selalu membawa pakaian dan bekal sarapan, takut terlambat sekolah. Sepulang sekolah kami menuju Apotek Dea, tempat ibuku bekerja sebagai tukang parkir, menumpang ganti pakaian dan istirahat sejenak sembari makan siang bersama ibu. Itupun jika ibu sudah mendapat uang dari hasil memarkirkan kendaraan. Jika belum ada, terpaksa kami harus menahan lapar terlebih dulu.

"Bu, jalan dulu ya." Kuhampiri ibu sembari mencium tangannya. Tania mengikuti.

"Hati-hati, jaga Adikmu dan jangan mengemis apalagi mencuri, Nak."

Perjalanan hari ini aku lalui sedikit gundah. Keributan ibu dan kakak nomor satu membuatku semakin ingin lebih banyak lagi penghasilan. Alex abang tertuaku dan istrinya yang sama-sama tak bekerja, sering menjadi pemicu kemarahan ibu. Rumah kontrakan kami yang terdiri dua kamar harus berhimpit-himpitan. Ibu dan bapak mengalah tidur di ruang tengah, sedang Bang Alex dan istrinya tidur di kamar depan. Aku, Tania dan Kak Soni tidur di kamar belakang beralaskan kasur lantai.

Saat sedang berjalan sambil mencari botol bekas, Tania mencolek tanganku sambil memberi kode. Aku lihat ada sebuah dompet tergeletak di kursi taman. Tak jauh dari dompet itu kulihat sepasang suami istri sepuh sedang menjauh dari bangku tersebut. Segera kuhampiri dan mengambil dompet itu.

"Ambil aja. Kita sedang butuh uang bukan?" ucap Tania.

Gemetar tanganku membuka dompet itu, terlihat seikat uang ra-

Dompot Guru yang Terjatuh



ILUSTRASI JOS

tusan ribu senilai Rp 5 juta masih tersegel kertas bank. Hati mulai saling bersahutan. Sisi satu aku dan keluargaku benar-benar membutuhkan uang itu, tapi di sisi lain aku ingat pesan ibu, selalu mengutamakan kejujuran.

Aku coba mengingat-ingat wajah yang terlihat dalam KTP si pemilik dompet. Setelah sekian lama mengingat, aku tersentak. Aku mengenali sebagai Pak Agus, guru di sekolahku. Beberapa hari lalu sempat memberiku uang jajan. Setelah melihatku hanya duduk di bangku kelas saat jam istirahat.

"Dompot ini harus segera dikembalikan."

Tanpa menunggu persetujuan adikku aku segera berlari mengejar Pak Agus dan istrinya, yang sedang berjalan ke arah mobilnya yang terparkir tak jauh dari taman. Tapi panggilan tiba-tiba teredam suara sebuah mobil dengan knalpot bising. "Braakkkk! Semua menjadi gelap, samar yang terdengar teriakan Tania adikku yang terus memanggilkmu.

Tuhan memang perencana terbaik. Dari setiap peristiwa yang ada sesungguhnya anugerah disertakan. Pascakecelakaan terjadi, saat aku

berusaha mengembalikan dompet, dan nahas sebuah mobil mini bus menabrakku. Hingga aku tak sadarkan diri. Namun karena kejadian itu semua biaya rumah sakitku ditanggung Pak Agus, setelah penabrakku memilih kabur.

Pak Agus juga memberikan sejumlah uang untuk membantu ibu membayar kontrakan, tanpa pernah aku dan keluargaku tahu. Semua kejadian itu direkam baik dalam ingatan Bang Alex. Sebuah ide kotor terbersit di kepalanya. Tersenyum penuh makna saat menyaksikan Pak Agus memberikan sejumlah uang pada ibu.

"Nanti kamu berpura-pura tertabrak ya," kata Bang Alex mengarahkan istrinya, sambil terus mendandani istrinya dengan *make up* merah serupa darah, seolah goresan luka di mana-mana.

"Setelah itu kita akan punya mesin uang tanpa harus kerja keras."

Senyumnya tersungging membayangkan uang mengalir tanpa henti. Dalam diam Asma, istri Bang Alex hanya meringis. Miris. ■

Kuningan, 210123

Vera Verawati: Ketua TBM Pondok Kata RZ Kuningan.

KELAS PUISI BEKASI Belajar Maya Tertata

MESKI banyak orang bisa melakukan, menulis puisi bukan hal yang mudah. Puisi bukan hal sederhana. Puisi sejati tak semua orang bisa membikin.

Tak sedikit yang sudah lama menulis puisi, merasa butuh bimbingan, agar karyanya standar sastra. Tak mengherankan bila muncul sekolah atau komunitas yang melatih serius bikin puisi. Kelas Puisi Bekasi (KPB) salah satunya.

KSP didirikan tahun 2018 oleh Budhi Setyawan, penyair yang mukim di Bekasi. Awalnya peserta hanya orang Bekasi. Dalam perkembangannya, menyebar ke seluruh Indonesia. Dari Sumatra hingga Nusa Tenggara Timur. WhatsApp menjadi sarana bagi komunitas ini.

Aturan sangat ketat. Sebulan tak setor puisi, peserta dikeluarkan dari grup.

"Para pemula, konsep awal menulis rata-rata mereka hanya nulis saja tanpa landasan. Lalu dikasih referensi buku puisi dan kritik yang bagus. Ada yang dapat masukan. Seperti penempatan di sebagai awalan atau kata kerja. Intinya mereka mendapat masukan. Kami saling memberi dan belajar. Yang menggerakkan kami, inisiatif atau kesungguhan," terang Budhi, pegawai Kementerian Keuangan.

Menurut Budhi, bahasa puisi harus indah. Tergantung dua aspek: penulis dan pembaca. Penulis bilang itu puisi, bisa dianggap puisi. Tapi bila pembaca yang punya pembandingan, akan menilai. Puisi dibidang mudah, kurang indah. Kalau puisi sulit, lapis majas dan perumpamaan, jadi agak sulit dicerna. "Melihat puisi yang kita baca tak langsung habis yang termaknai justru makin akan dibaca terus. Puisi Sapardi yang kosa kata biasa, kalimat biasa, tapi tak bisa langsung mudah dipahami maknanya. Kini di era digital, orang ingin serba cepat, yang melambatkan itu puisi. Dalam arti merenung. Setelah begitu kencana, yang mengembalikan kita itu salah satunya puisi. Ada perenungan," ungkap sastrawan kelahiran Purworejo, 9 Agustus 1969 itu.

Di mata Budhi, puisi harus dikaitkan bidang seni lain untuk ekonomi kreatif, jika dikaitkan masa depan. Puisi pendek dibikin di kaos, mangkok, piring atau ditulis di dinding.

"Di Eropa sudah seperti itu untuk

menyemangati. Anak muda kreatif berpacu semangat zaman masing-masing, akan bagus juga," tandas Budhi yang telah meluncurkan buku puisi tunggal: *Kepak Sayap Jiwa* (2006), *Penyadaran* (2006), *Sukma Silam* (2007), *Sajak Sunyi* (2017), dan *Mazhab Sunyi* (2019).

Hanya penulis legendaris yang terkenang. Sementara yang asal menulis, sekadar numpang lewat. Budhi tak menampik. Dalam pandangannya, era digital dan media sosial, mengurangi sekat antara yang tua dan muda. Namun yang akan memberikan hasil kesungguhan, tak akan hilang. Akan muncul ke permukaan.

"Kalau mereka mau belajar keras, ada semangat pembaruan, mencari warna. Dan itu tak mudah. Tapi kalau sudah terbiasa kenyamanan, ya susah," beber Budhi.

Di mata Nora Septi Arini, KPB merupakan ruang teduh dalam menstimulasi belajar menulis, membaca, mengulas dan diskusi puisi sebagai karya sastra.

"Para penyair secara konsisten melahirkan karya, bersahabat, berbagi ide dan info. Komunitas sastra tidak harus tatap muka. Meski maya, kami tetap pembelajaran yang kasat mata," ungkap Nora, penyair yang tinggal di Gamping Sleman Yogyakarta. (Latief Noor)-d



KR-Latief Noor

Budhi Setyawan

IKWI DIY Gelar Bukber dan Pemberian Tali Asih

YOGYA (KR) - Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar acara Buka Puasa Bersama di Kantor PWI DIY, Jalan Gambiran 45 Yogyakarta, Sabtu (8/4) diikuti segenap anggota IKWI DIY dan beberapa anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY.

Kegiatan diisi dengan tausiyah dari Ustadz Fakhruddin AM SIP. Di sela acara juga dilakukan penyerahan tali asih oleh Ketua IKWI DIY Hj Sri Surya Widati kepada para warakawuri (janda wartawan) dan guru TK dan TPA Bumi Warta Yogyakarta yang dikelola oleh IKWI DIY.

Hj Sri Surya Widati menuturkan, kegiatan buka puasa bersama rutin diadakan oleh IKWI DIY setiap Ramadan. Menurutnya organisasi IKWI ini anggotanya adalah para istri wartawan dari berbagai media yang ada di DIY, para wartawati dan warakawuri.

"Kegiatan ini menjadi wahana untuk menjalin kebersamaan dan keakraban antar anggota, serta menjadi wahana saling berbagi. Semoga banyak manfaatnya," ujarnya.

Adapun pemberian tali asih, kata Hj Sri Surya Widati adalah wujud saling berbagi kebahagiaan di bulan yang suci ini. "Kami (IKWI) DIY punya kewajiban



KR-Devid Permana

Hj Sri Surya Widati memberikan tali asih kepada warakawuri.

untuk memberikan itu kepada para warakawuri supaya mereka ikut berbhagia. Demikian juga dengan guru TK dan TPA Bumi Warta karena di bawah pengelolaan IKWI DIY," ujarnya.

Sementara itu, Ustadz Fakhruddin dalam tausiyahnya mengajak para anggota IKWI DIY untuk kembali merenungi nilai-nilai yang terkandung dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. "Selain rasa syukur, ada hakikat penciptaan manusia, yaitu kita diminta untuk terus memperkuat tali silaturahmi terhadap sesama," katanya.

Selain itu, Fakhruddin menuturkan bahwa Islam dalam dakwahnya selalu memberikan pelajaran-pelajaran yang

baik dan manfaat terhadap sesama. Hal itulah yang kemudian menginspirasi SKH *Kedaulatan Rakyat* melalui tagline nya 'Migunani Tumpraping Liyan' atau memberikan kemanfaatan bagi manusia lain yang itu memuat filosofi yang sangat tinggi.

"Para pendiri KR dulu terinspirasi dengan hadis Nabi Muhammad SWT yaitu manusia yang paling dicintai Allah SWT adalah yang paling banyak menebarkan kebaikan. Juga hadis yang berbunyi sebaik-baik manusia adalah yang terbaik bagi manusia lain. Jadi tagline KR ini sangat sesuai hadis tersebut," katanya.

(Dev)-d

Kekerasan Sambungan hal 1

mengakhiri berbagai pelanggaran Israel terhadap Al Aqsa. Sementara itu, Kedutaan Besar Palestina di Indonesia juga mengutuk keras serangan brutal aparat Israel terhadap jamaah di Masjid Al Aqsa.

"Pasukan Israel secara ilegal menginvasi Masjid Al Aqsa, menyerang pria, wanita, dan anak-anak secara biadab, menahan lebih dari 500 orang secara tidak sah," kata Kedutaan Besar Palestina dalam keterangannya di

Jakarta, Jumat (7/4). Pasukan pendudukan Israel juga menghalangi ambulans untuk merawat ratusan orang yang terluka, menyebabkan kerusakan pada Masjid Al Aqsa, termasuk memicu kebakaran di satu lokasi.

Palestina menegaskan kembali bahwa Israel tidak memiliki kedaulatan apa pun atas bagian mana pun dari Kompleks Masjid Al Aqsa, demikian Kedubes Palestina.

Kedubes menjelaskan Jemaah Palestina memiliki hak mutlak untuk berdoa dengan bebas dan aman di dalam dan di sekitar Kompleks Al Aqsa kapan pun, tanpa halangan atau kekerasan.

Agresi Israel terhadap Kompleks Masjid Al Aqsa adalah serangan menjerikan terhadap hak dasar warga Palestina untuk beribadah dengan bebas di tempat sucinya, terutama selama bulan suci Ramadan. (Ant)-d

Kloter Sambungan hal 1

menyiapkan petugas secara lebih matang dari segi wawasan mereka, keterampilannya, tenaganya, dedikasinya, karena memang tantangan tahun ini cukup besar. Ada konfigurasi jemaahnya yang jumlah lansianya cukup banyak, hampir 20-30 persen," kata Hilman Latief. Dia mengatakan kuota tahun ini ada

calon jemaah haji lansia berumur 105 tahun, sehingga akan diverifikasi dan cek kesehatan. "Nanti diputuskan apakah ditingkatkan ke Tanah Suci tanpa syarat, dengan syarat tertentu atau, bahkan tidak layak berangkat," katanya.

Ditjen Pelayanan Haji dan Umrah Kemenag menyelenggarakan

Bimbingan Teknis Tugas dan Fungsi dan Bimtek terintegrasi PPIH Arab Saudi yang dilaksanakan pada 7-16 April 2023, untuk meningkatkan koordinasi layanan dan bidang pelayanan petugas serta menyatukan visi misi PPIH Arab Saudi yang diikuti oleh 1.234 petugas haji. (Ant)-d

UANG HASIL KORUPSI BUPATI MERANTI Akan Digunakan untuk Kampanye

JAKARTA (KR) - Bupati Kepulauan Meranti Muhammad Adil (MA) diduga akan menggunakan uang hasil korupsi pemotongan anggaran satuan kerja perangkat daerah (SKPD) untuk membiayai kampanye pencalonan dirinya dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau tahun 2024.

"Uang-uang setoran tersebut kemudian digunakan untuk kepentingan MA, di antaranya sebagai dana operasional kegiatan safari politik rencana pencalonan MA untuk maju dalam Pemilihan Gubernur Riau di tahun 2024," kata Wakil Ketua KPK Alexander Marwata di Jakarta, Sabtu (8/4).

Alex menjelaskan ada tiga kasus korupsi yang menjerat Muhammad Adil, yang pertama adalah pemotongan anggaran SKPD, peneri-

maan fee dari kegiatan umrah dan suap terhadap auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) demi mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dalam pemeriksaan keuangan Pemkab Kepulauan Meranti.

Penyidik juga menetapkan tiga tersangka dalam kasus tersebut yakni Muhammad Adil, kemudian M. Fahmi Aressa (MFA) selaku Pemeriksa Muda Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Riau dan Fitriana Nengsih (FN) selaku Kepala BPKAD Pemkab Kepulauan Meranti.

Alex juga mengatakan penyidik KPK telah menemukan bukti bawah Muhammad Adil menerima uang sekitar Rp 26,1 miliar dari berbagai pihak dan sebanyak Rp1 miliar digunakan untuk menyuap MFA. (Ant)-d

2 Korban Sambungan hal 1

berangkat, AKBP Hendri memimpin doa bersama. "Mudah-mudahan diterima di sisi-Nya dan diampuni dosa-dosanya," katanya.

Kedua jenazah teridentifikasi setelah didapati adanya kecocokan sampel DNA mereka dengan keluarga. Anak Irsyad juga mengenali pakaian yang dikenalkan oleh kedua orangtuanya tersebut. Jasad keduanya merupakan jenazah terakhir yang ditemukan oleh tim gabungan polisi di lokasi penguburan para korban di kebun milik tersangka Tohari alias Mbah Slamet di Desa Balun Kecamatan Wanayasa Banjarnegara, pada Selasa (4/4) lalu. Keduanya ditemukan di lubang yang sama.

"Hari ini jenazah bisa dibawa pulang, setelah tadi ditemukan kecocokan dengan sampel DNA, keterangan dari pihak keluarga terkait ciri fisik dan pakaian," kata Adi, perwakilan keluarga korban Irsyad dan Wahyu Triningsih.

Rohadi Sambungan hal 1

mencari pasir di sungai dengan menggunakan sam-

Dari hasil pemeriksaan Tim Medis Puskesmas Sewon I yang di pimpin dr Endang Fitriani, bahwa di tubuh korban tidak ditemukan adanya luka-luka akibat penganiayaan maupun luka akibat benda lainya. Korban meninggal diperkirakan kurang dari 3 jam.

Selanjutnya jenazah korban diserahkan kepada pihak keluarga. Keluarga me-

menemukan bukti bawah Muhammad Adil menerima uang sekitar Rp 26,1 miliar dari berbagai pihak dan sebanyak Rp1 miliar digunakan untuk menyuap MFA. (Ant)-d

Menurut Adi, Irsyad dan istrinya pergi dari rumah sejak September 2021. "Mereka berpamitan akan pergi bekerja. Sejak itu tak pulang," katanya.

Sejumlah anggota keluarga, termasuk anak dari pasangan suami-istri itu tersebut, datang bersama perwakilan dari Polres Pesawaran, Bripta Sriwanto. Diberitakan sebelumnya, Irsyad-Wahyu Triningsih merupakan dua dari 12 korban pembunuhan oleh tersangka Slamet Tohari alias Mbah Slamet. Satu korban lain sebelumnya telah teridentifikasi, yaitu Paryanto asal Sukabumi.

Sementara itu, Posko Pengaduan Orang Hilang terkait dengan kasus pembunuhan dengan tersangka Tohari alias mbah Slamet, hingga Jumat siang telah menerima 17 laporan dari masyarakat. Kepolisian meminta pelapor melengkapi sejumlah berkas serta data pendukung. (Mad)-d



KR-Judiman

Proses identifikasi korban di Sungai Winongo.